

BUKU PANDUAN INOVASI Sugar Dedi Mau DiSun

(**Sehat Buga**r dengan **Deteksi Dini Masyarakat Usia**
Produktif dari **Dusun** ke **Dusun**)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
DINAS KESEHATAN
UPT. PUSKESMAS BLEGA**

Jalan Raya Blega No. 6 Blega Telp. 031-3041239 Kode Pos 69174

puskesmasblega@gmail.com

BANGKALAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Puji syukur kehadirat Allah SWT. dengan mengucapkan Alhamdulillah kami telah Menyusun Buku Panduan “ Inovasi **Sugar Dedi Mau DiSun (Sehat Bugar dengan Deteksi Dini Masyarakat Usia Produktif dari Dusun ke Dusun)**”

Buku Panduan ini sebagai petunjuk teknis operasional pelaksanaan “ Inovasi Inovasi **Sugar Dedi Mau DiSun (Sehat Bugar dengan Deteksi Dini Masyarakat Usia Produktif dari Dusun ke Dusun)** yang merupakan suatu upaya pemecahan masalah dalam meningkatkan kinerja cakupan deteksi dini/skrening penyakit tidak menular. Inovasi ini dilaksanakan sesuai dengan tata nilai Puskesmas Blega yaitu : Responsif, Aman, Profesional, inovatif dan Disiplin.

Buku Panduan ini sebagai acuan dalam pelaksanaan inovasi ini dilapangan. Oleh karenanya, masukan dan saran dari semua pihak diharapkan juga bisa menambah penyempurnaan inovasi ini serta dapat memberikan kemudahan pada semua pihak.

Bangkalan , 12 April 2023
Kepala UPT Puskesmas Blega



Drg. ST. SAFITRI MULITA
NIP. 19820120 200903 2 006

DAFTAR ISI

HalamanCover	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Tujuan Pelaksanaan Inovasi	5
1.3 Manfaat Inovasi	5
 BAB II TEKHNIS PANDUAN INOVASI	
2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Inovasi	6
2.1 Dasar Hukum Operasional	6
2.3 Sumber Daya Yang Dibutuhkan	6
2.4 Tata Cara Pelaksanaan Inovasi	7
2.5 Rancang Bangun atau Desain Inovasi	8
 BAB III PENUTUP	9
3.1 Simpulan	9
3.2 Saran-Saran	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Meningkatnya kasus PTM secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi. Penyakit tidak menular saat ini merupakan pemicu utama kematian secara global. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan PTM ini dapat menggambarkan pemicu utama kematian di dunia, sebanyak 57 juta (63%) angka kematian yang terjadi di dunia dan 36 juta (43%) angka kesakitan diakibatkan oleh PTM yang meluas. Dari hasil taksiran WHO jika kematian akibat PTM hendak bertambah 15% secara global (sebanyak 44 juta kematian) antara tahun 2010 sampai tahun 2030. Di Indonesia kematian disebabkan oleh PTM sebanyak 71% dengan prevalensi yang dilaporkan cenderung meningkat seperti, hipertensi dengan angka prevalensi 9,5%, stroke. 12,1%, diabetes mellitus 2,1%, penyakit jantung koroner 1,5%, dan kanker sebesar 1,4%. Data Riskesdas menunjukkan penderita hipertensi sebesar 34,11%, tertinggi kedua adalah PPOK sebesar 3,7%, disusul diabetes melitus sebesar 2,1% dari total penduduk 722.329 jiwa (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan tahun 2022, capaian pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Blega sebanyak 45%. Capaian ini masih jauh dari target sebesar 100%. Dari 22 puskesmas, Puskesmas Blega menempati urutan ke 13. Berikut capaian dari seluruh puskesmas :

No	Nama Puskesmas	Capaian Tahun 2022 (%)
1	Socah	110%
2	Banjar	100%
3	Kamal	97%
4	Burneh	94%
5	Arosbaya	90%

6	Galis	89%
7	Tragah	89%
8	Kokop	83%
9	Geger	78%
10	Kwanyar	76%
11	Sukolilo	74%
12	Tanah Merah	67%
13	Blega	45%
14	Klampus	36%
15	Tanjung Bumi	32%
16	Bangkalan	26%
17	Jaddih	21%
18	Tongguh	18%
19	Konang	15%
20	Kedungdung	12%
21	Modung	6%
22	Sepulu	5%

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan Tahun 2022

Salah satu kebijakan pengendalian PTM saat ini adalah melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM berbasis masyarakat dengan melakukan deteksi dini. Namun, meskipun sudah dilaksanakan Posbindu PTM tiap satu bulan sekali di desa ternyata masih belum mencapai target sasaran. Hal ini dikarenakan Masyarakat kurang paham tentang pentingnya Posbindu, Petugas melakukan Posbindu dengan jadwal yang tidak rutin disetiap bulannya, Sarana dan Prasarana untuk kegiatan Posbindu kurang lengkap karena beberapa Desa belum didukung oleh Dana Desa, selain itu juga dipengaruhi oleh letak Posbindu bagi sebagian masyarakat yang terlalu jauh sehingga tidak bisa dijangkau. Dari pemaparan diatas, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan cakupan deteksi dini pada usia produktif salah satunya dengan melakukan deteksi dini (POSBINDU) pada semua dusun di setiap Desa, meningkatkan frekuensi penyuluhan pada masyarakat, melakukan pendekatan pada Aparatur Desa agar kegiatan Posbindu dapat dibantu oleh Dana Desa, serta Petugas menyepakati jadwal Posbindu yang akan dilakukan setiap bulan dengan Masyarakat. Oleh karena itu kami melakukan inovasi yaitu **Sugar Dedi Mau Disun (Sehat Bugar dengan Deteksi Dini Masyarakat Usia Produktif dari Dusun ke Dusun)** yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan cakupan deteksi dini pada usia produktif.

1.2 Tujuan Melakukan Inovasi

Tujuan Umum:

Meningkatkan cakupan deteksi dini/skrening pada usia produktif untuk mencegah penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Blega Kabupaten Bangkalan.

Tujuan Khusus:

1. Meningkatkan akses bagi Masyarakat usi produktif untuk melakukan skrining penyakit tidak menular.
 2. Meningkatkan cakupan skrining penyakit kencing manis.
 3. Meningkatkan cakupan skrining darah tinggi, jantung dan stroke.
 4. Meningkatkan cakupan skrining penyakit asma.
 5. Meningkatkan cakupan skrining penyakit kanker.
 6. Meningkatkan cakupan skrining penyakit akibat kolesterol.
 7. Meningkatkan cakupan skrining factor resiko perilaku seperti merokok, kurang makan sayur buah, kurang aktivitas fisik dan konsumsi alcohol.
 8. Meningkatkan pengetahuan masyarakat pentingnya deteksi dini bagi usia produktif.
 9. Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat yang mendukung dalam pencegahan maupun pengelolaan penyakit tidak menular.
 10. Meningkatkan peran serta masyarakat khususnya kader untuk mencegah penyakit tidak menular
 11. Menjalin kerja sama dengan Kepala Desa beserta perangkat desa untuk mendukung Posbindu dengan memfasilitasi sarana dan parasarana.
 12. Meningkatkan peran serta Kepala Desa dan pihak luar dalam mendukung pembiayaan kesehatan masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular.
-

1.3 Manfaat

A. Manfaat Bagi Masyarakat

1. Memudahkan akses bagi Masyarakat untuk mengikuti skrining usia produktif
 2. Memudahkan pada Masyarakat dapat melakukan skrening karena pelayanan Posbintu Penyakit Tidak menular bersifat terpadu yang melibatkan tenaga Kesehatan yang telatih.
 3. Masyarakat mendapat pelayanan cek laboratorium berupa cek kadar gula dan cek kolesterol sesuai dengan standar.
 4. Memudahkan masyarakat usia produktif dalam mendapat penanganan pasca skering penyakit tidak menular.
 5. Memudahkan Masyarakat usia produktif dalam mendaptkan pelayanan rujukan berjenjang ke Puskesmas Blega
 6. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.
 7. Peningkatan Kepatuhan Masyarakat dengan penyakit tidak menular untuk melakukan control rutin pada Posbindu.
 8. Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat Masyarakat dalam mendukung pengelolaan penyakit tidak menular.
 9. Peningkatan peran serta kader Posbindu PTM dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.
 10. Peningkatan peran serta Kepala Desa dan perangkat dalam membantu pelaksanaan skrening Penyakit Tidak menular di wilayahnya.
 11. Peningkatan peran serta Kepala Desa dan perangkat dalam membantu pembiayaan Kesehatan pada skrening Penyakit Tidak menular di wilayahnya.
 12. Pelayanan skrining usia produktif gratis bagi Masyarakat.
 13. Peningkatan produktifitas kerja usia produktif dalam menghasilkan produk atau kinerja dalam suatu organisasi.
-

B. Manfaat Bagi Puskesmas

1. Peningkatkan cakupan kinerja skrining penyakit kencing manis.
 2. Peningkatkan cakupan kinerja skrining darah tinggi, jantung dan stroke.
 3. Peningkatkan cakupan kinerja skrining penyakit asma.
 4. Peningkatkan cakupan kinerja skrining penyakit kanker.
 5. Peningkatkan cakupan kinerja skrining penyakit akibat kolesterol.
 6. Peningkatan cakupan kinerja skrining factor resiko perilaku seperti merokok, kurang makan sayur buah, kurang aktivitas fisik dan konsumsi alcohol.
 7. Peningkatan cakupan kinerja Penyakit Tidak menular.
 8. Peningkatan manajemen kualitas pelayanan yang berkesinambungan dalam upaya pemecahan masalah kinerja penyakit tidak menular.
 9. Peningkatan kerja sama lintas sektor seperti kecamatan, Polsek, Koramil, Diknas dan KB dan PP serta instansi terkait dalam penanganan penyakit tidak menular.
-

BAB II

TEKHNIS PANDUAN INOVASI Sugar Dedi Mau DiSun (Sehat Bugar dengan Deteksi Dini Masyarakat Usia Produktif dari Dusun ke Dusun)

2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Inovasi

Inovasi Sehat Bugar dengan Deteksi Dini Masyarakat Usia Produktif dari Dusun ke Dusun adalah kegiatan inovasi dalam melaksanakan deteksi dini pada masyarakat usia produktif yang dilaksanakan dari dusun ke dusun. Inovasi ini berangkat dari permasalahan cakupan Program Penyakit Tidak Menular yang belum tercapai. Hasil analisis penyebab masalah dan rencana tindak lanjut dikemas dalam inovasi ini. Inovasi merupakan bagian dalam program peningkatan mutu Puskesmas dalam menjawab permasalahan kinerja deteksi dini masyarakat usia produktif.

Inovasi ini mampu meningkatkan peran serta lintas sektor, Kepala Desa dan aparat desa, kader dan masyarakat umum. Peran Kepala Desa Ini menjadi vital karena mendukung operasional kegiatan kesehatan di wilayah kerjanya.

2.2 Dasar Hukum Operasional

Adapun dasar hukum yang menjadi landasan dari Inovasi tersebut adalah :

1. UU nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
 2. UU nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah.
 4. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 71 tahun 2017 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular.
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 104 tahun 2018 tentang Penilaian dan Penghargaan dan/atau insentif Inovasi Daerah.
 6. Peraturan Bupati Bangkalan nomr 36 tahun 2021 tentang Inovasi Daerah.
-

2.3 Sumber Daya yang Dibutuhkan

I. Sumber Daya Manusia

Sumber daya Manusia yang terlibat dalam pelaksanaan Inovasi **Sugar Dedi Mau Disun (Sehat Bugar dengan Deteksi Dini Masyarakat Usia Produktif dari Dusun ke Dusun)** antara lain :

- a. Dokter
- b. Perawat/Bidan
- c. Kepala Desa dan perangkat
- d. Kader

II. Sumber Daya Teknologi dan Informasi

Sumber Daya Teknologi dan Informasi yang dibutuhkan adalah ketersediaan sarana dan prasarana Posbintu PTM serta yang menyangkut instrument teknologi dan informasi yang dibutuhkan, antara lain :

- a. 5 langkah pelayanan terpadu
- b. Peralatan laboratorium Poct : kadar gula dan kolesterol
- c. Lembar skrening
- d. Komputer/Laptop/Printer
- e. Internet
- f. HP/Android yang dibutuhkan
- g. Media dan sarpras pendukung lainnya
- h. Aplikasi sipptimewa dan siptm

III. Sumber Daya Keuangan

Inovasi tersebut dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Blega pada 19 Desa meliputi 106 Dusun dengan sumber pendanaan yang berasal dari BOK (Bantuan Operasional Puskesmas)

IV. Tata Cara Pelaksanaan Inovasi

Inovasi ini dilaksanakan dengan tata cara sebagai berikut :

1. Perencanaan

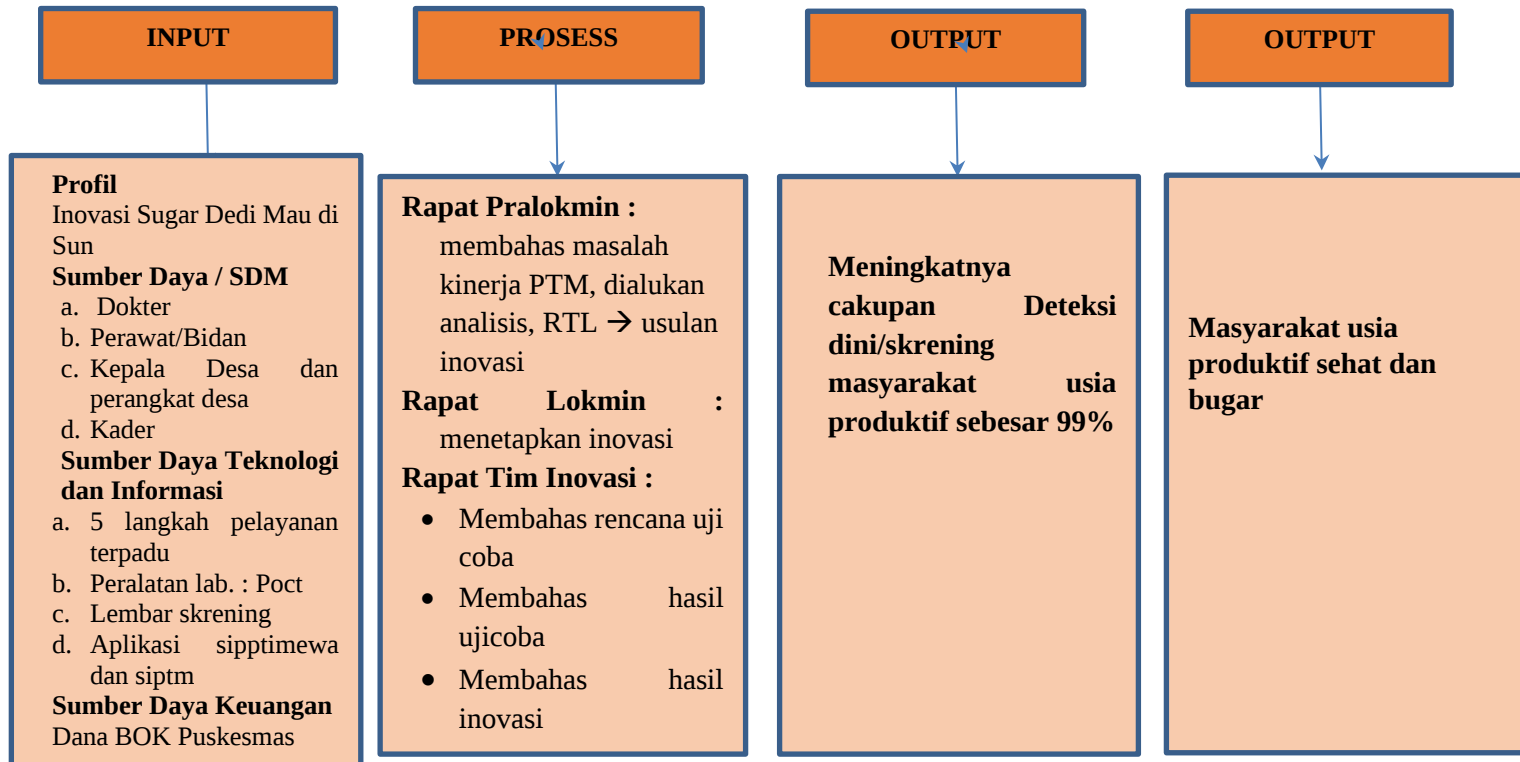
- Menentukan masalah berdasarkan hasil capaian PKP (Penilaian Kinerja Puskesmas) tahun 2022 dengan hasil capaian program deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular masih rendah yaitu sebesar 45%.
- Membahas masalah tersebut dalam pertemuan pra mini lokakarya bulanan Januari 2023 untuk menemukan penyebab dan alternatif pemecahan masalah.
- Koordinator Pelayanan Promosi Kesehatan menyampaikan inovasi untuk diadakan Posbindu per dusun karena pada saat MMD masyarakat pernah menyampaikan bahwa mereka mau datang ke posbindu namun terlalu jauh dan jadwal tidak menentu.
- Penanggung jawab Mutu bersama penanggung jawab dan koordinator pelayanan menyepakati untuk melakukan inovasi pelaksanaan Posbindu pada setiap dusun dengan nama **Sugar Dedi Mau DiSun (Sehat Bugar dengan Deteksi Dini Masyarakat Usia Produktif dari Dusun ke Dusun)**.
- Memaparkan ide inovasi pada minlok bulan Januari 2023

2. Tekhnis Pelaksanaan

- Membentuk Tim Inovasi
 - Menyusun rencana kerja
 - Membagi tugas
 - Melakukan uji coba inovasi pada bulan **Januari-Maret 2023** di desa Panjalinan, Kampao dan Ko'olan.
 - Membahas hasil uji coba inovasi pada bulan **April 2023**
 - Mengevaluasi hasil uji inovasi
 - Menindaklanjuti hasil inovasi dengan menerapkan inovasi pada semua desa (19 Desa) pada bulan **Mei-Desember 2023**.
 - Melakukan evaluasi hasil inovasi.
-

V. Rancang Bangun atau Disain Inovasi

“RANCANG BANGUN INOVASI SUGAR DEDI MAU DISUN”



Penjelasan :

Kerangka berfikir dalam inovasi ini merupakan suatu manajemen system yang menjadi suatu kesatuan bahwa inovasi dalam pelayanan kesehatan pada masyarakat usia produktif dengan memperhatikan ketersediaan input yaitu Sumber daya/SDM baik SDM kesehatan maupun SDM di Masyarakat, Sumber Daya teknologi dan informasi berupa : 5 langkah pelayanan terpadu, peralatan laboratorium poct (gula darah dan Cholesterol), lembar skrening , aplikasi sipptimewa dan aplikasi siptm serta sarana pendukungnya. Hal diproses dalam suatu “Manajemen Processing” melalui optimalisasi proses pengolahan keseluruhan sumber daya yang menjadi masukan atau ketersediaan input yang dimiliki melalui beberapa rapat atau pertemuan meliputi : Rapat Pralokmin yang membahas tentang hasil kinerja PTM yang masih

kurang dari target, dilakukan analisis penyebab masalah dan rencana tindak lanjutnya sehingga muncul usulan inovasi ini. Inovasi ini ditetapkan pada rapat lokmin bulanan yang ditindaklanjuti dengan rapat tim inovasi berupa : rapat rencana ujicoba, rapat hasil ujicoba dan rapat hasil inovasi. Inovasi **Sugar Dedi mau disun** tersebut dilaksanakan bersarkan tata nilai Puskesmas Blega yaitu : Responsif, Aman, Profesional, Inovatif dan Disiplin. Hasil inovasi ini memberikan hasil pencapaian cakupan deteksi dini/skrening pada usia produktif dan dapat memberikan dampak pada masyarakat yang sehat dan bugar.

BAB III PENUTUP

3.1 Simpulan

Buku Panduan ini diharapkan sebagai acuan/petunjuk teknis operasional pelaksanaan “Inovasi **Sugar Dedi Mau DiSun (Sehat Bugar dengan Deteksi Dini Masyarakat Usia Produktif dari Dusun ke Dusun)** yang merupakan suatu upaya pemecahan masalah dalam meningkatkan kinerja cakupan deteksi dini/skrening penyakit tidak menular. Diharapkan pelaksana dilapangan dapat menjadi dasar pelaksanaan sehingga inovasi ini dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Inovasi merupakan suatu upaya dalam program peningkatan mutu Puskesmas, dalam hal ini untuk menjawab peningkatan kinerja PTM yang menjadi indikator prioritas Puskesmas Blega, dengan harapan dapat mencapai visi dan misi Puskesmas Blega.

3.2 Saran-Saran

Dalam proses pelaksanaan Inovasi **Sugar Dedi Mau DiSun (Sehat Bugar dengan Deteksi Dini Masyarakat Usia Produktif dari Dusun ke Dusun)** selalu mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada dan pesen serta lintas sektor serta peran Kepala Desa dalam mengangarkan kegiatan kesehatan di wilayahnya.

Ada beberapa saran yang menjadi catatan untuk pengembangan inovasi berikutnya, sebagai berikut :

- a. Melakukan penyempurnaan Buku Petunjuk Tekhnis Pelaksanaan Inovasi seiiring dengan penyempurnaan dan pengembangan inovasi ini.
- b. Kerjasama Replikasi dengan Puskesmas se Kabupaten Bangkalan.
- c. Kerjasama dengan Kepala Desa terus dikembangkan sehingga inovasi ini terus berkembang dalam peningkatan kesehatan masyarakat.

Bangkalan , 12 April 2023
Kepala UPT Puskesmas Blega



Drg. ST. SAFITRI MULITA
NIP. 19820120 200903 2 006